

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Pengenalan Aplikasi Buku Kas dalam Digitalisasi Akuntansi pada Toko Kelontong**

Nurul Hidayatussholikhah<sup>1\*</sup>, Martinus Budiantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

#### **ABSTRACT**

*In the current digital era, business actors are expected to adapt to technological developments in managing their businesses to be more effective and efficient. The purpose of this understanding of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in conducting simple accounting records using the Buku Kas application. This service is carried out in two locations, namely Mrs. Yani's grocery store and Mrs. Ratmi's grocery store. The obstacle faced by the two entrepreneurs is the lack of bookkeeping and financial transaction records due to insufficient understanding of financial records recording. Therefore, training was conducted by introducing and explaining the features available in the Buku Kas application as well as how to record income and expenditure transactions. After practicing regularly, both entrepreneurs made good progress week by week and became more diligent in digital financial recording.*

**Keywords :** MSMEs, Buku Kas, Digital Accounting

#### **ABSTRAK**

Di era digital saat ini, pelaku usaha diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pengelolaan usahanya agar lebih efektif dan efisien. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperdalam pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan akuntansi sederhana dengan menggunakan aplikasi Buku Kas. Pengabdian ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu toko kelontong ibu Yani dan toko kelontong ibu Ratmi. Kendala yang dihadapi oleh kedua pelaku usaha tersebut adalah tidak adanya pencatatan pembukuan dan transaksi keuangan, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan yang mengenalkan dan memberikan penjelasan mengenai fitur-fitur yang ada pada aplikasi Buku Kas serta cara mencatat transaksi pendapatan dan pengeluaran.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Setelah melakukan praktik secara berkala, kedua pelaku usaha menunjukkan progres yang baik dari minggu ke minggu, serta menjadi lebih rajin dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital.

**Kata Kunci:** UMKM, Buku Kas, Akuntansi Digital

\*Penulis Koresponden : Nurul Hidayatussholikhah

\*Email Koresponden : [nurulhidayatssholikhah005@gmail.com](mailto:nurulhidayatssholikhah005@gmail.com)

### I. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, pelaku usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usaha mereka. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta unit pada tahun 2023 yang berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Potensi besar yang dimiliki oleh UMKM perlu didukung dengan pengelolaan yang efektif dari para pelaku usaha agar bisnis yang dijalankan tidak mengalami kegagalan (Aryanto, Hanum and Syaefudin, 2023). Peran UMKM sangatlah krusial, sehingga mereka tidak boleh diabaikan dan harus diberdayakan secara maksimal (Wijaya *et al.*, 2023). Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada dan mendukung keberlangsungan hidup UMKM itu sendiri di masa depan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah akuntansi, yang berfungsi untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Akuntansi merupakan seni mencatat, menyusun ringkasan, menganalisis, dan menyajikan data yang berhubungan dengan transaksi keuangan dalam suatu bisnis (Susilo and Utomo, 2023). Dengan akuntansi, jumlah keuntungan yang diperoleh akan terlihat, serta

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

dapat membantu pelaku usaha untuk merumuskan strategi baru dalam pengembangan usahanya (Ni Nyoman Yulianti, Sofiati Wardah and Baiq Widuri, 2019). Namun, sebagian besar pelaku usaha kecil memiliki keterbatasan dalam kemampuan dan pengetahuan mengenai akuntansi, terutama dalam aspek keuangan. Meskipun beberapa pelaku usaha telah menyelesaikan pendidikan formal tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang di bidang manajemen maupun akuntansi (Wijaya *et al.*, 2023). Akibatnya, para pelaku ekonomi seringkali menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya. Beberapa pelaku ekonomi percaya bahwa tanpa pelaporan keuangan, usaha tetap berfungsi dengan lancar dan perekonomian yang mereka hadapi dapat diatasi dengan baik (Setyaningsih and Budiantara, 2023). Padahal peran laporan keuangan sangat penting dalam mengetahui keuntungan usaha dan juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada masa yang akan datang. Tidak sedikit dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjalankan bisnis mereka tanpa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam manajemen usaha dan manajemen keuangan yang efektif (Wijaya *et al.*, 2023). Banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan efisien (Ontolay and Nugraeni, 2024). Pelaku usaha sering merasa kesulitan dalam membuat laporan penjualan, laporan pembelian, dan laporan persediaan setiap hari disebabkan karena kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mencatat dan mengelola laporan keuangan.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini telah menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu bidang yang mengalami kemajuan signifikan adalah sektor keuangan (Hasan, 2020). Hal ini terlihat dari munculnya berbagai aplikasi yang mendukung kegiatan akuntansi, termasuk aplikasi berbasis web dan aplikasi mobile yang dapat diakses melalui smartphone atau tablet. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh UMKM, sebuah perangkat lunak bernama Buku Kas telah dikembangkan dan dapat digunakan atau diakses melalui ponsel. Aplikasi ini ditujukan bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan harapan dapat membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan. Buku Kas merupakan aplikasi keuangan berbasis mobile yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat penjualan atau pemasukan, dan pengeluaran secara digital (Makmur *et al.*, 2023).

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Penggunaan teknologi digital dalam akuntansi dapat memberikan data dan laporan keuangan yang lebih akurat, efisien, dan efektif (Anjarwati *et al.*, 2023). Dengan demikian, aplikasi Buku Kas tidak hanya akan membantu pelaku usaha dalam mengorganisir laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka di tengah persaingan yang semakin ketat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di dua toko kelontong yakni pada toko kelontong ibu Yani dan toko kelontong ibu Ratmi. Berdasarkan pengamatan, pada toko kelontong ibu Yani sebelumnya sudah melakukan pencatatan laporan keuangan namun setelah beberapa tahun kemudian tidak lagi dilakukan pencatatan laporan keuangan. Sedangkan pada toko kelontong ibu Ratmi pencatatan laporan keuangan belum diterapkan dalam usahanya. Dikarenakan dua pelaku usaha toko kelontong tersebut belum memanfaatkan aplikasi keuangan berbasis teknologi, maka diperkenalkan aplikasi Buku Kas agar para pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan secara digital tanpa harus mencatat transaksi uang masuk dan keluar secara manual di buku dan untuk mempermudah pengelolaan usaha mereka.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperdalam pemahaman para pelaku UMKM akan pentingnya digitalisasi akuntansi di era revolusi, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi sederhana dengan menggunakan aplikasi Buku Kas.

Manfaat pelatihan bagi para pelaku usaha ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, kualitas, dan kompetensi dalam membuat laporan keuangan berbasis aplikasi. Dengan cara ini, pelaku usaha dapat secara mandiri menggunakan pembukuan usaha yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi, sehingga mengurangi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan.

## **II. METODE**

Sasaran dari pengabdian ini adalah pelaku usaha toko kelontong dimana mereka masih mencatat keuangan mereka secara manual dan sederhana atau bahkan belum melakukan pencatatan keuangan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pelatihan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

penggunaan aplikasi akuntansi yakni Buku Kas, dengan tujuan memperkenalkan berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di toko kelontong ibu Yani dan toko kelontong ibu Ratmi. Dengan adanya dukungan dalam digitalisasi akuntansi ini, diharapkan dapat mendorong kemajuan UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur. Sehingga laporan keuangan akan memungkinkan untuk digunakan dalam evaluasi kesehatan keuangan UMKM dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi para pelaku UMKM.

Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 4 kegiatan sebagai berikut :

a. Survey

Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi serta pelaku usaha yang bersedia menjadi objek pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan program pengenalan aplikasi Buku Kas dalam membuat laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini juga dilakukannya observasi mengenai kelayakan narasumber dengan memilih pelaku UMKM yang sesuai dengan sasaran atau kriteria pengabdian. Kriteria yang diterapkan dalam pengabdian ini yaitu pelaku usaha UMKM yang tidak membuat laporan keuangan dan pelaku UMKM yang dapat menerima dan tertarik dengan pelatihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Buku Kas.

b. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan langsung kepada para pelaku usaha untuk memahami masalah yang dihadapi dalam mengelola bisnisnya. Dengan mengetahui permasalahan yang ada kemudian memberikan solusi yang tepat agar dapat mengelola bisnisnya dengan baik.

c. Sosialisasi

Pada tahap ini pengabdian memberikan solusi mengenai permasalahan yang ada dengan memperkenalkan aplikasi Buku Kas. Pada kegiatan ini memberikan langkah-langkah dan contoh penggunaan serta memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh pelaku usaha mengenai fitur-fitur apa saja yang ada pada aplikasi Buku Kas.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

#### d. Pelatihan

Melakukan pendampingan dan praktik dalam melakukan pencatatan pembelian, pencatatan pemasukan, dan pencatatan pengeluaran. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan berulang-kali agar pelaku usaha lebih paham dalam menggunakan aplikasi tersebut.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan di bulan Agustus 2024, kepada dua pelaku usaha toko kelontong ibu Yani dan toko kelontong ibu Ratmi dengan mendatangi lokasi secara individual. Pengabdian ini dilakukan secara tatap muka dengan memberikan pendampingan yang bertujuan agar para pelaku usaha lebih jelas dalam memahami cara melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Buku Kas dengan baik.

Dalam kegiatan wawancara pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditemukan adanya masalah pada pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dari para pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa, toko kelontong ibu Yani pada sebelumnya sudah melakukan pencatatan laporan keuangan secara manual namun setelah beberapa tahun kemudian tidak lagi dilakukan pencatatan laporan keuangan. Sedangkan pada toko kelontong ibu Ratmi pencatatan laporan keuangan belum diterapkan dalam usahanya. Kurangnya pengetahuan akuntansi digital di kalangan pelaku usaha juga dapat menjadi salah satu sebab dari permasalahan yang ada.

Sebelum dilaksanakannya pengabdian selaku pendamping memberikan beberapa pilihan metode yakni dengan metode pencatatan manual atau menggunakan metode pencatatan dengan sebuah aplikasi. Pada pelaksanaan ini para pelaku usaha memilih dengan metode pencatatan melalui aplikasi dengan alasan pencatatan manual lebih memakan waktu dan terkadang malas untuk mencatat laporan keuangan setiap harinya. Sedangkan jika memakai aplikasi maka akan lebih praktis untuk diakses setiap harinya menggunakan smartphone/handphone serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan.

Pada pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan ini, pendamping menggunakan aplikasi Buku kas untuk memudahkan para pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

sehari-hari secara digital. Adapun pelatihan yang dilakukan yakni mengenalkan dan memberikan penjelasan mengenai informasi fitur-fitur aplikasi Buku Kas serta cara pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran. Selain memiliki fitur catatan transaksi dan aktivitas bisnis, laporan keuangan otomatis dan dapat didownload melalui pdf maupun excel. Kemudian aplikasi ini juga memudahkan pelaku usaha dalam memantau performa bisnis secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Setelah adanya sosialisasi dan pelatihan, para pelaku usaha mulai mempraktekkan di setiap minggunya dengan pantauan pendamping. Setiap seminggu dua kali para pelaku usaha memberikan hasil catatan laporan pendapatan dan pengeluaran dengan dicek melalui nota yang ada dan uang tunai yang dimiliki pelaku usaha. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga kedua pelaku usaha mencapai progres yang baik dari minggu ke minggu dan menjadikan pelaku usaha lebih rajin dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital.

Digitalisasi akuntansi melalui aplikasi Buku Kas memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha. Pertama, pemilik usaha dapat memnghemat waktu dalam pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi secara manual memakan waktu yang cukup lama, sedangkan dengan aplikasi pencatatan dapat dilakukan dalam hitungan menit. Sejalan dengan penelitian (Rahmawati and Wafa, 2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi pembukuan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan UMKM. Kedua, aplikasi ini juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada metode manual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani *et al.*, 2024) yang meunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital dapat mempermudah proses pembukuan dengan mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada pelaku usaha toko kelontong disajikan dokumentasi sebagai berikut :

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*



**Gambar 1.** Pelatihan pada Toko Kelontong Ibu Yani



**Gambar 2.** Pelatihan pada Toko Kelontong Ibu Ratmi

#### **IV. KESIMPULAN**

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu pelaku UMKM dalam mempermudah pencatatan akuntansi dan menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam menjalankan usaha mereka. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada UMKM menunjukkan bahwa mereka telah merasakan manfaat serta peningkatan pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan dalam operasional bisnis. Kegiatan ini juga memberikan informasi kepada pelaku usaha mengenai aplikasi digital yang dapat memberikan dampak positif, terutama dalam mempermudah dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi Buku Kas memungkinkan pelaku usaha untuk memahami perkembangan usaha dengan lebih baik.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada kedua mitra UMKM yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi objek penelitian, dimana dalam pengabdian masih



# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

terdapat kekurangan dalam diskusi dan pelatihan yang diberikan akibat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pengabdian.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Anjarwati, S. *et al.* (2023) 'Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung', *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp. 57–72.
2. Aryanto, A., Hanum, N. and Syaefudin, R. (2023) 'Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM', *Owner*, 7(1), pp. 632–643. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
3. Hasan, H.A. (2020) 'Dampak Teknologi Dalam Transaksi Bisnis Umkm', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(2), pp. 52–63.
4. Kirana, A. (2024, September 21) 'Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai Tulang Punggung Ekonomi. Retrived from <http://kumparan.com>
5. Maubi, A. *et al.* (no date) 'Ayang Maubi Yuliani Makmur PEMBUKUAN KEUANGAN DIGITAL MELALUI APLIKASI BUKUKAS PADA UMKM WAJIT MANGGA DESA SUMBERJAYA', 2(1), pp. 1638–1644.
6. Ni Nyoman Yuliati, Sofiaty Wardah and Baiq Widuri (2019) 'Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
7. Ontolay, C.F. and Nugraeni, N. (2024) 'Pendampingan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi "Bukuwarung" Pada Umkm Di Toko Kuriimiicake', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPkMN)*, 5(3), pp. 2930–2936.
8. Rahmawati, R. and Wafa, Z. (2023) 'Digitalisasi Pembukuan Keuangan pada UMKM di Bantul', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), pp. 4055–4060.
9. Ramadani, A. *et al.* (2024) 'Penerapan Digital Accounting dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung', *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), pp. 274–290. Available at: <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.3035>
10. Setyaningsih, R. and Budiantara, M. (2023) 'Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada Toko Rohani Ibu Margi Klaten', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), pp. 953–958. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.764>
11. Susilo, K.E. and Utomo, R.B. (2023) 'Pendampingan Pembuatan Pencatatan Pembukuan Sederhana Bersama Teman Tuna Rungu Protecda di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), pp. 221–226. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.622>
12. Wijaya, R.S. *et al.* (2023) 'Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), pp. 40–44.